

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada kondisi pandemi yang masih berlangsung sampai saat ini, terdapat 4 bank terbesar di Indonesia yang mampu menyelesaikan rapor keuangan dengan menunjukkan pertumbuhan pendapatan bunga dan laba bersih yang gemilang di tahun 2021, yaitu BRI, BNI, Mandiri, dan BCA (Qothrunnada, 2022). Selain itu, berdasarkan Forbes Global 2000 List, yang dirilis oleh majalah Forbes, mencatat 10 perusahaan Indonesia ke dalam list perusahaan paling sukses di dunia (Zulaecha, 2022). Dengan pertumbuhan pendapatan, laba, serta prestasi tersebut, menjadikan bukti bahwa beberapa perusahaan di Indonesia memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (Anggitasari & Mutmainah, 2012). Kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban dan prestasi dari pihak manajemen yang merupakan pihak yang diberikan kepercayaan untuk mengelola perusahaan dengan sumber daya yang terbatas dari pihak pemegang saham.

Namun kinerja yang diberikan oleh pihak manajemen tidak hanya sekedar merupakan tanggung jawab yang dimiliki. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan tentunya memiliki beberapa faktor, salah satunya adalah

kompensasi yang diberikan kepada pihak manajemen. Tingginya tingkat kompensasi yang diterima oleh pihak manajemen tentunya akan mempengaruhi sejauh mana kinerjanya dalam perusahaan (Maharani, Puspita M. & Utami, 2019). Proses tidak mengkhianati hasil, begitulah pepatah mengatakan. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT. berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
 مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ketentuan terkait kompensasi telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) (Arista et al., 2020). Pasal 96 ayat (1) menyebutkan bahwa ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sedangkan peran dewan komisaris disebutkan pada

ayat (2) yaitu kewenangan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat dilimpahkan kepada dewan komisaris sebagaimana ayat (2), besarnya gaji dan tunjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan keputusan rapat dewan komisaris.

Sumber daya merupakan suatu hal terpenting bagi perusahaan dalam mengatur strategi bisnis serta mencapai tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut perusahaan membutuhkan kemampuan untuk menyelaraskan tujuan dan sasaran perusahaan. Hal tersebut dapat dibantu oleh struktur kepemilikan perusahaan, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial yang secara aktif berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keterampilan dan kontribusi pada kinerja perusahaan (Saleh et al., 2017).

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *corporate governance* utama untuk membantu mengendalikan masalah keagenan (Yunos et al., 2010). Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Mekanisme pengawasan melalui kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Kepemilikan manajerial memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan (Luh et al., 2019). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu inti dari *corporate*

governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Sam'ani, 2008). Pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajer akan lebih ketat ketika kepemilikan saham terkonsentrasi. Dengan adanya kepemilikan saham terkonsentrasi maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga ada kemungkinan tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan ataupun kinerja perusahaan (Fadillah, 2017).

Kinerja perusahaan yang baik biasanya dilihat dari informasi keuangan yang dimiliki perusahaan (Hernendiastoro, 2005). Informasi keuangan atau informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomis sebagai alat penilaian kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional, strategi manajerial, alat prediksi kinerja di masa depan dan lain sebagainya (Riska Astari & Suputra, 2019).

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, hal tersebut dikarenakan teori keagenan merupakan penjelasan tentang hubungan agensi yang muncul ketika orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penelitian kepemilikan manajerial adalah masalah keagenan. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan (manajer, pemilik dan kreditor) akan berperilaku, karena pada dasarnya mempunyai

kepentingan yang berbeda (Sudarsi, 2008). Teori ini juga memiliki hubungan antara struktur kepemilikan terkhusus kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen (Wisnuwardana & Novianti, 2018). Kebutuhan informasi antara manajer dan investor yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen (Fadillah, 2017). Hal ini yang menyebabkan kurangnya transparansi kinerja agen dan dapat menimbulkan manipulasi untuk meningkatkan utilitas masing-masing sangat mungkin terjadi (Jensen & Meckling, 1976).

Pada penelitian ini juga menggunakan teori motivasi yang merupakan suatu bentuk dorongan seseorang dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu (Sari et al., 2020). Motivasi kerja dapat digunakan sebagai alat oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan. Motivasi muncul karena dari beberapa faktor, salah satunya pembayaran atau gaji (kompensasi) (Kusumaningrum, 2013). Dengan pemberian kompensasi dapat menjadi salah satu dorongan eksekutif untuk pengendalian manajemen perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian tentang kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh (Bernad Ogabo, Godspower Ogar, Tasha Nuipoko, 2021; Maria C. A. Balatbat, Stephen L. Taylor dan Terry S. Walter, 2004; Adil Ridlo Fadillah, 2017). Bernad Ogabo, Godspower Ogar, Tasha Nuipoko (2021)

meneliti hal ini di Inggris yang membagi menjadi beberapa kelompok struktur kepemilikan dengan menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal serupa juga dilakukan oleh Maria C. A. Balatbat, Stephen L. Taylor dan Terry S. Walter (2004) melakukan penelitian di Australia dengan melaporkan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adil Ridlo Fadillah (2017) meneliti mekanisme CGC pada kinerja perusahaan yang khususnya pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya kepemilikan manajerial di Indonesia pada persentase berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Semakin rendahnya kepemilikan saham manajemen maka dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan aktif dalam setiap pengambilan keputusan, diukur oleh rasio saham yang dimiliki oleh manajerial pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase (Aprianingsih, 2016). Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian ini karena kepemilikan manajerial memiliki hak dalam keputusan serta memonitoring perusahaan yang mampu membantu dalam mengurangi konflik serta meningkatkan kinerja perusahaan (Iwasaki et al., 2022). Selain itu motivasi dalam penelitian ini adalah ingin menguji secara empiris pengaruhnya di Indonesia dan penelitian ini sifatnya

baru karena belum banyak yang meneliti tentang kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan melalui kompensasi eksekutif.

Penelitian ini merupakan pengembangan model penelitian kinerja perusahaan yang sudah ada dengan menambah variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan kompensasi eksekutif sebagai variabel mediasi dikarenakan kompensasi eksekutif ini akan menjadi variabel perantara antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Karena secara teoritis, semakin besar kompensasi yang diberikan perusahaan, maka semakin baik kinerja yang diberikan oleh eksekutif. Penelitian yang dilakukan oleh Bernad Ogabo, Godspower Ogar, Tasha Nuipoko (2021) menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Inggris pada tahun 2008-2018. Namun pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini berkontribusi untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan kontribusi pada berbagai literatur yang membahas kompensasi eksekutif di Indonesia dengan dibuktikan secara jelas bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh penting dalam memediasi antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dilakukan perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kinerja perusahaan?

2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memengaruhi besarnya kompensasi eksekutif?
3. Apakah kompensasi eksekutif dapat memengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kinerja perusahaan melalui kompensasi eksekutif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan untuk dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap besarnya kompensasi eksekutif.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan melalui kompensasi eksekutif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan pengetahuan dan wawasan yang membahas

kompensasi eksekutif di Indonesia dengan dibuktikan secara jelas bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh penting dalam memediasi antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan teori secara ilmiah dalam proses mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana pengaruh keberadaan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan kompensasi eksekutif sebagai variabel pemediasi (Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial kinerja perusahaan, dan kompensasi eksekutif.